



PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN INFAK JUM'AT DI SMA NEGERI 1 PADANG

Anggi Cania¹, Budi Santoso Wibowo²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

anggicaniaa@gmail.com¹, budisw@fis.unp.ac.id²

Abstract

Social awareness is the most important factor in educational achievement. Social awareness is not formed suddenly, but requires regular practice. SMA Negeri 1 Padang shapes outstanding students through various positive practices. One interesting character-building practice at SMA Negeri 1 Padang is the practice of infaq. This study aims to investigate the implementation process, impacts, as well as supporting and hindering factors of the Friday charity activity in shaping students' social responsibility character at SMA Negeri 1 Padang. The study employs a qualitative method with a case study approach. Informants included the school principal, vice principal for student affairs, charity coordinator, PAI teacher coordinator, and six students from various grades. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was obtained through triangulation of techniques and sources. The results of the study indicate that the implementation of the Friday charity activity is effective and contributes to the development of social responsibility among students at SMA Negeri 1 Padang. The supporting factors for this activity include: the students' willingness, support from the principal, teachers, and parents. Meanwhile, the inhibiting factors include: the lack of awareness among some students and differences in economic backgrounds.

Keywords: Charity; Development; Character; Students.

Abstrak : Karakter peduli sosial menjadi faktor terpenting dalam pencapaian pendidikan. Karakter peduli sosial terbentuk tidak secara tiba-tiba, melainkan perlu adanya pembiasaan secara rutin. SMA Negeri 1 Padang membentuk pribadi siswa yang unggul melalui berbagai pembiasaan positif. Salah satu pembentukan karakter yang menarik di SMA Negeri 1 Padang ialah pembiasaan infak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan, dampak, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan infak Jum'at dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 1 Padang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil kesiswaan, penanggung jawab infak, Koordinator Guru PAI, dan enam siswa dari berbagai jenjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan infak Jum'at berjalan baik dan dapat membentuk karakter peduli sosial siswa SMA Negeri 1 Padang. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini, yaitu: kemauan dari diri siswa, dukungan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambatnya, yaitu: kurangnya kesadaran sebagian siswa dan perbedaan latar belakang ekonomi.

Kata Kunci: Infak; Pembentukan; Karakter; Siswa.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dan membutuhkan bantuan satu sama lain dalam kehidupannya, walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa orang yang berpikir bisa melakukannya sendiri tanpa butuh bantuan dari orang lain. Akan tetapi pada kenyataannya manusia memang membutuhkan seseorang dalam hidupnya. Hidup tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kebersamaan dan sosialisasi antar manusia (Bashor, 2020).

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat di era globalisasi saat ini menuntut sistem pendidikan yang mampu mengembangkan berbagai bidang ilmu. Namun, arus globalisasi juga memberikan dampak negatif dalam kehidupan sosial, salah satunya adalah semakin mudarnya nilai-nilai karakter di kalangan siswa (Fadhilah, 2022).

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Julaiha, 2015). Pendidikan karakter penting ditanamkan pada diri siswa dari sekarang, karena karakter yang ditanamkan sejak kecil akan terbawa sampai dewasa. Nilai-nilai karakter juga penting karena itu cerminan dari bangsa itu sendiri (Pertwi & Dewi, 2024).

Pendidikan karakter muncul sebagai respons terhadap berbagai masalah generasi muda di era globalisasi, seperti pergaulan bebas, gaya hidup negatif, menurunnya semangat belajar hingga penyalahgunaan narkoba. Seiring dengan kondisi generasi muda yang semakin kompleks dan adanya wacana mengenai pembentukan

karakter bangsa, muncul berbagai pendekatan baru dalam pendidikan karakter (Utami et al., 2020).

Karakter peduli sosial sangat penting ditanamkan di lingkungan sekolah karena sekolah merupakan tempat strategis dalam pembentukan nilai-nilai tersebut. Selain sebagai sarana transfer ilmu, pendidikan juga berperan dalam membudayakan nilai-nilai karakter kepada siswa sebagai bekal hidup bermasyarakat (Rihadatul, 2023). Menurut Daryanto peduli terhadap orang lain, yang sering disebut juga sebagai peduli sosial, merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan dan diterapkan dalam diri peserta didik.

Menurut Daryanto dalam bukunya *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, indikator karakter peduli sosial terbagi 2, yaitu: indikator sekolah dan indikator kelas. Indikator sekolah, yaitu: (1) memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, (2) melakukan aksi sosial, (3) membangun kerukunan warga kelas. Adapun indikator kelas, yaitu: (1) berempati kepada teman sekelas, (2) melakukan aksi sosial, dan (3) membangun kerukunan warga kelas.

Untuk memfokuskan arah penelitian, penulis membatasi pembahasan hanya pada indikator kelas. Pembatasan ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan mendalam dalam menggambarkan bagaimana karakter peduli sosial terbentuk melalui kegiatan infak.

SMA Negeri 1 Padang adalah salah satu sekolah menengah berstatus negeri yang terletak di Kelurahan Lolong Belanti, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat. SMA Negeri 1 Padang membentuk pribadi siswa yang unggul melalui berbagai pembiasaan positif. Salah satu pembentukan karakter yang menarik di SMA Negeri 1 Padang ialah pembiasaan infak. Pembiasaan ini diikuti oleh seluruh siswa muslim dan non muslim dengan harapan supaya dapat membentuk sikap peduli sosial pada siswa. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti keunggulan dari kegiatan infak yang dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu strategi dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2024 di SMA Negeri 1 Padang, peneliti melihat adanya pembiasaan kegiatan infak yang dilakukan setiap hari Jumat. Infak ini tetap dilaksanakan meskipun dalam kondisi ujian atau saat penerimaan rapor. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah

satu guru dan penanggung jawab infak. Peneliti menemukan bahwa kegiatan infak ini dilakukan setiap minggu, tepatnya setiap hari Jumat, dan dipimpin oleh guru yang mengajar di kelas. Sebelum aktivitas belajar mengajar dimulai tepatnya setelah berdoa, siswa diminta untuk mengumpulkan infak yang kemudian diserahkan ke meja piket di lobby. Setelah itu, uang infak tersebut diserahkan kepada penanggung jawab infak. Sebagian besar dana yang terkumpul akan dialokasikan untuk kegiatan sosial, menjenguk teman yang sakit, untuk kegiatan keagamaan di sekolah, seperti kegiatan Rohis, serta untuk mendukung sarana dan prasarana masjid. Pembiasaan infak ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar gemar berinjak, agar nantinya menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu, pembiasaan ini juga dilaksanakan untuk mengatasi sikap sebagian siswa yang enggan berinjak dan lebih mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, kegiatan infak Jum'at berkontribusi dalam membentuk karakter peduli sosial siswa SMA Negeri 1 Padang. Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru secara konsisten berhasil dalam membentuk karakter peduli sosial. Para siswa menunjukkan perkembangan yang sangat positif dalam hal kebiasaan. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana pembiasaan yang dilakukan dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan infak jum'at di SMA Negeri 1 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam terkait proses pelaksanaan kegiatan infak Jum'at di SMA Negeri 1 Padang dalam membentuk karakter peduli sosial siswa, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Padang dengan waktu penelitian kurang lebih satu bulan dari 20 Februari sampai 15 Maret 2025. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan 3 metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data pada penelitian ini didapatkan dari beberapa informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, penanggung jawab infak, guru PAI dan beberapa siswa. Analisis data dilakukan dengan mengkaji secara menyeluruh data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif, kemudian teknik analisis data yaitu yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hal ini untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dan observasi serta pengumpulan data melalui dokumen tertulis, arsip, yang mampu memberikan informasi tambahan mengenai kegiatan infak Jum'at di SMA Negeri 1 Padang.

HASIL

Kegiatan infak di SMA Negeri 1 Padang dilaksanakan setiap Jumat pagi dan diawali dengan pengumpulan siswa di masjid untuk mengikuti kultum, kemudian dilanjutkan dengan pengumuman kelas dengan hasil infak tertinggi sebagai bentuk motivasi agar kelas lainnya lebih giat berinjak. Menurut salah satu informan menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya bentuk ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter peduli sosial siswa agar terbiasa berbagi dan memiliki empati terhadap sesama. Kegiatan infak ini telah berlangsung sejak tahun 2014 dan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam budaya sekolah. Dilakukan setiap hari Jumat pada jam pelajaran pertama. Setelah berdoa bersama, para ketua kelas mengumpulkan infak dari siswa di kelasnya masing-masing. Dana yang terkumpul dimanfaatkan untuk perbaikan sarana masjid, menjenguk teman yang sakit, mendukung kegiatan ROHIS (Rohani Islam) dan untuk kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini turut berkontribusi dalam pembentukan karakter kepedulian sosial di kalangan siswa.

1. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa SMA Negeri 1 Padang Melalui Pelaksanaan Kegiatan Infak Jum'at

Pelaksanaan kegiatan infak Jum'at di SMA Negeri 1 Padang bertujuan untuk membentuk karakter peduli sosial siswa berikut:

a. Berempati Kepada Sesama Teman Sekelas

Salah satu bentuk nyata dari hasil pembentukan karakter tersebut adalah munculnya sikap empati yang diwujudkan dalam menolong teman

yang mengalami kesulitan. Sebagaimana yang disampaikan salah satu informan selaku penanggung jawab infak bahwa melalui keterlibatan rutin dalam kegiatan infak, siswa tidak hanya terbiasa memberi, tetapi juga semakin menyadari pentingnya kepekaan terhadap kesulitan yang dialami orang lain. Kesadaran untuk peduli ini muncul dengan berbagai cara ada siswa yang sejak awal sudah memiliki empati, dan ada pula yang mulai tumbuh rasa pedulinya setelah terbiasa berinfak. Seiring waktu, kegiatan ini mendorong munculnya rasa empati dan keinginan untuk membantu, terutama saat melihat teman atau guru dalam kesulitan.

b. Melakukan Aksi Sosial

Pelaksanaan kegiatan infak di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peduli sosial pada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk berbagi, tetapi juga mengembangkan sikap-sikap positif seperti mengunjungi panti asuhan. Salah satu informan wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa kegiatan infak yang dilakukan akan disalurkan sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap orang yang membutuhkan, yaitu melalui kunjungan ke panti serta pemberian bantuan yang dilakukan secara langsung. Tentu dari kegiatan infak ini membentuk kepedulian sosial siswa contoh menjenguk teman sekelas yang tertimpa musibah.

c. Membangun Kerukunan Warga Kelas

Kegiatan infak mendorong siswa untuk rukun dan menjaga ketentraman dengan teman maupun guru. Salah satu informan menyampaikan bahwa infak membentuk kerukunan antar siswa, baik di dalam maupun luar kelas, dengan menumbuhkan sikap saling menghargai dan peduli. Jika terjadi perselisihan, guru memberi edukasi secara pribadi tentang pentingnya silaturahmi dan nilai ajaran Islam. Infak dipandang bukan sekadar kewajiban, tetapi juga wujud kasih sayang dan persaudaraan. Melalui infak rutin, siswa belajar saling menghargai dan menolong tanpa membeda-bedakan latar belakang.

Berdasarkan observasi peneliti pada bulan Oktober 2024 kerukunan kelas sudah terbentuk dengan baik, terlihat dari suasana tertib, siswa tidak

ribut, serta saling menghargai perbedaan agama dan saling menghormati. Wawancara dan observasi menunjukkan kegiatan infak berperan penting dalam membentuk kerukunan tersebut. Melalui infak, siswa belajar saling menghargai, membantu tanpa membedakan perbedaan, dan menjaga hubungan baik dengan teman dan guru.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Infak dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial

a. Faktor Pendukung

Dalam sebuah kegiatan dibutuhkan yang namanya faktor pendukung agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Faktor pendukung dari pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan infak Jum'at sebagai berikut :

a) Keinginan Siswa Sendiri

Faktor utama pelaksanaan infak di SMA Negeri 1 Padang berasal dari keinginan siswa sendiri tanpa paksaan. Seorang guru PAI menjelaskan bahwa motivasi siswa muncul karena dorongan dari dalam diri dan pengaruh teman yang rajin berinjak. Infak tidak hanya diikuti oleh siswa muslim, tetapi juga siswa non-muslim yang ikut berpartisipasi secara sukarela, terutama saat ada teman yang sakit.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Oktober 2024 di lapangan yang menunjukkan bahwa setiap Jumat, setelah kultum dan doa, siswa secara sukarela dan tanpa paksaan mengumpulkan infak di kelas masing-masing. Ketua kelas secara inisiatif memulai kegiatan ini, dan siswa dengan penuh keikhlasan bergiliran memberikan infak, menegaskan bahwa pembiasaan ini berjalan dengan kesadaran dan kemauan sendiri.

b) Dukungan dari Kepala Sekolah, Seluruh Guru, dan Orang Tua Siswa

Faktor pendukung lainnya adalah peran aktif kepala sekolah, guru, dan orang tua. Sekolah bekerja sama dengan guru melaksanakan infak setiap Jumat pagi di jam pertama. Kepala sekolah dan guru tidak hanya mendukung melalui kebijakan, tetapi juga menjadi teladan dan motivator agar siswa konsisten berinjak. Dukungan ini penting untuk menjaga keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan infak di sekolah.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan infak dalam membentuk karakter peduli sosial siswa didukung oleh motivasi internal siswa, dukungan orang tua, serta peran aktif kepala sekolah, guru, dan staf SMA Negeri 1 Padang. Berdasarkan hasil observasi pada bulan November 2025 menunjukkan siswa telah memiliki kesadaran mandiri untuk berinjak, sementara orang tua turut berpartisipasi dengan menitipkan infak melalui siswa saat penerimaan rapor atau kesempatan lain.

b. Faktor Penghambat

Setiap pelaksanaan pendidikan tentu menghadapi kendala. Faktor penghambat adalah hal yang menghambat tercapainya tujuan kegiatan hingga berpotensi gagal. Salah satu guru menyampaikan bahwa secara umum tidak ada hambatan besar karena sebagian besar siswa sudah sadar berinjak tanpa perlu diingatkan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan infak. Penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman, kondisi ekonomi, lingkungan yang kurang mendukung, atau belum tumbuhnya rasa kepedulian terhadap kegiatan infak.

Berdasarkan hasil wawancara, sampai saat ini belum ditemukan faktor penghambat serius dalam pelaksanaan kegiatan infak, yang menunjukkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan lancar selama kurang lebih 14 tahun. Kegiatan infak ini memberikan nilai dan manfaat penting, seperti perbaikan sarana dan prasarana masjid, meningkatnya kepedulian antar siswa, serta tumbuhnya solidaritas dalam saling membantu saat ada siswa yang mengalami kesulitan.

PEMBAHASAN

1. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa SMA Negeri 1 Padang Melalui Pelaksanaan Kegiatan Infak Jum'at

Pembentukan karakter peduli sosial siswa SMA Negeri 1 Padang melalui kegiatan Infak Jumat berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan observasi, banyak siswa aktif berpartisipasi, menunjukkan perkembangan karakter peduli sosial. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter bertujuan menciptakan pribadi jujur, bertanggung jawab, adil, dan menghargai orang lain, yang diwujudkan melalui pembiasaan dan praktik nyata, bukan sekadar teori (Marsyanata, 2020). Kegiatan infak di sekolah merupakan pembiasaan sosial yang melibatkan hubungan antara sekolah, siswa, dan masyarakat. Siswa didorong untuk menyisihkan sebagian uang saku, yang disalurkan melalui ketua kelas, perangkat kelas, atau langsung kepada teman yang membutuhkan. Kegiatan ini mencerminkan infak sebagai bagian kewajiban zakat yang harus dipenuhi oleh individu mampu (*muzakki*) dan disalurkan kepada yang berhak menerima (*mustahiq*), sesuai ketentuan yang berlaku (Nugraha Pratama, 2022).

Kegiatan infak di SMA Negeri 1 Padang rutin dilakukan sejak 2014 untuk menanamkan kepedulian sosial pada siswa sejak dini. Siswa dilatih berbagi, peduli, dan mengembangkan empati serta tanggung jawab sosial dengan menyisihkan uang sakunya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kegiatan infak Jum'at bertujuan untuk membentuk karakter peduli sosial siswa. Hal ini tergambar pada indikator-indikator berikut:

a. Berempati Kepada Sesama Teman

Kegiatan infak melatih siswa menjadi lebih peka dan peduli terhadap orang lain, terutama teman yang sedang kesulitan. Kebiasaan memberi secara rutin secara bertahap menumbuhkan kepekaan sosial. Siswa yang sebelumnya kurang peduli mulai menunjukkan empati saat melihat orang di sekitarnya mengalami kesulitan. Kepekaan ini adalah kemampuan mengenali dan memahami perasaan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kepekaan tercermin dari sikap bertenggang rasa, yang kemudian

memunculkan pengertian dan kepedulian terhadap sesama (Rusydi & Zolehah, 2018).

Dari kegiatan infak Jumat membuat mereka terbiasa memberi dan menyadari pentingnya peka terhadap penderitaan orang lain, menunjukkan bahwa kegiatan infak berperan dalam membentuk sikap empati. Ini sejalan dengan teori karakter menurut Leonard, yang menekankan pentingnya pembiasaan dalam membangun karakter moral dan sosial. Dalam konteks ini, kegiatan infak menjadi latihan nyata untuk membiasakan siswa peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya (Leonard, 2021).

b. Melakukan Aksi Sosial

Kegiatan infak di sekolah tidak hanya menumbuhkan empati dan aksi sosial siswa, tetapi juga menanamkan nilai kerukunan antarwarga kelas. Melalui kegiatan ini, siswa diajak menjaga keharmonisan dengan teman dan guru, belajar menghargai perbedaan, menolong tanpa membeda-bedakan, serta menyelesaikan konflik secara damai. Infak juga memberi kesempatan siswa belajar bekerja sama, saling mendengarkan, dan mengambil keputusan bersama dalam penyaluran dana. Proses ini menjadi sarana pembelajaran sosial yang mengasah komunikasi, kepemimpinan, dan empati, sehingga membentuk karakter siswa yang baik dan mampu berkontribusi positif di masyarakat (Amaniyah & Nasith, 2022).

c. Menjaga Kerukunan Antar Warga Kelas

Kegiatan infak di sekolah tidak hanya menumbuhkan semangat berbagi dan kepedulian, tetapi juga menanamkan nilai kerukunan di kelas. Melalui infak, siswa belajar menghargai, bekerja sama, dan menjaga keharmonisan antar teman. Mereka dilatih menyelesaikan masalah secara damai dan menciptakan suasana kelas yang nyaman. Menjaga kerukunan beragama menjadi bagian penting dalam pengembangan sikap dan perilaku siswa, selain peningkatan pengetahuan .

Pelaksanaan kegiatan infak berdampak positif pada perilaku siswa di kelas. Mereka menjadi lebih tertib, saling membantu, dan menghormati guru serta teman. Saat terjadi konflik kecil, siswa lebih memilih menyelesaikannya

dengan musyawarah dan kekeluargaan. Keterlibatan berbagai pihak menunjukkan infak telah membentuk kesadaran kolektif akan pentingnya kepedulian tanpa memandang agama atau budaya (Jalari & Fajrul Falaah, 2022).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Infak Jumat Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa

Setiap proses yang berlangsung tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung ataupun faktor yang menghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan infak Jumat terhadap pembentukan karakter peduli sosial di SMA Negeri 1 Padang. Faktor pendukung berperan dalam memperlancar kegiatan infak tersebut dan memberikan hal positif terhadap keberjalanannya. Sebaliknya, faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat menghalangi atau memperlambat pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah tersebut. Faktor pendukung dari pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan infak Jum'at sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan infak Jumat terhadap pembentukan karakter peduli sosial di SMA Negeri 1 Padang.

a) Keinginan Siswa Sendiri

Keinginan dari siswa sendiri untuk berinjak menjadi faktor utama yang membuat kegiatan ini berjalan lancar. Tidak ada paksaan dari pihak manapun, sehingga kegiatan infak ini dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Keinginan untuk berinjak muncul dari dalam diri siswa, yang juga dapat dipengaruhi oleh contoh dari teman-teman mereka yang rajin berinjak. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan karakter melalui contoh dari lingkungan sosial yang positif, seperti teman sebaya, sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan infak Jumat. Dengan membiasakan berinjak atas kemauan sendiri siswa akan memiliki sikap dermawan kepada sesama temanya.

b) Dukungan dari Kepala Sekolah, Seluruh Guru, dan Orang Tua Siswa

Kepala sekolah dan guru memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan infak, baik melalui motivasi langsung maupun dengan memberi teladan. Dukungan ini juga terlihat dari manajemen waktu pelaksanaan infak setiap Jumat pagi setelah kultum dan doa bersama. Selain itu, banyak orang tua turut berperan dengan memberikan tambahan uang saku atau mengingatkan anak untuk berinjak, baik saat kegiatan rutin maupun saat penerimaan rapor. Peran orang tua sangat besar dalam menentukan arah pendidikan yang akan dijalani oleh anak, yakni sebagai madrasah yang utama dan pertama (Jalari & Fajrul Falaah, 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan infak didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kebiasaan positif pada siswa. Menurut Arrasyid kepala sekolah dalam menunjang keberhasilan sekolah memiliki beberapa peranan penting, keberhasilan kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter ditentukan oleh: (1) ketegasan dan kedisiplinan dalam melaksanakan setiap peraturan mengenai pendidikan karakter; (2) peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi motivator bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan pendidikan karakter; (3) penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif; (4) keteladanan kepala sekolah dalam mewujudkan dan mensukseskan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah (Arrasyid & Karwanto, 2021).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 1 Padang adalah kurangnya semangat berinjak akibat pengaruh lingkungan kelas. Jika sebagian siswa terlihat malas atau tidak antusias, hal ini dapat menurunkan rasa empati dan motivasi siswa lain untuk berinjak. Dengan demikian, lingkungan kelas sangat berperan dalam memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan infak (Roqy, 2022). Lingkungan adalah tempat manusia berinteraksi dengan sesama dan alam sekitar, sehingga mempengaruhi pikiran, watak, dan perilaku seseorang. Hidup dalam

lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian positif, begitu pula sebaliknya (Pranata & Wardefi, 2024). Selain itu, faktor ekonomi menjadi penghambat siswa untuk berinfak, karena sebagian siswa tidak membawa uang saku atau hanya membawa uang pas-pasan. Namun, kegiatan infak ini bersifat sukarela dan tidak memberatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter peduli sosial siswa melalui kegiatan infak Jum'at di SMA Negeri 1 Padang berdampak positif bagi siswa. Melalui kegiatan infak Jum'at sudah membentuk karakter peduli sosial siswa, seperti berempati sesama teman sekelas, melakukan aksi sosial serta membangun kerukunan warga kelas. Dengan demikian, infak tidak hanya menjadi sarana untuk berbagi materi, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk generasi yang peduli, inklusif, serta rukun terhadap sesama teman sekelas. Faktor pendukungnya meliputi keinginan diri sendiri, dukungan, kepala sekolah, wakil kesiswaan, penanggung jawab infak, koordinator guru PAI dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor ekonomi dan pengaruh dari lingkungan sekitar yang masih cenderung malas untuk berinfak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran Ips. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81-95. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1377>
- Arrasyid, M. Z., & Karwanto. (2021). Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 50-61.
- Bashor, M. Z. I. (2020). (*Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang*) SKRIPSI Disusun Oleh : Mukhammad Zulkifli IkhzaBashor Jurusan Ilmu Ekonomi.
- Fadhilah, N. (2022). *Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik di MA Tanbihul Ghofilin Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*. 68. <https://doi.org/https://repository.uinsaizu.ac.id/14382/1/Nurul%2520Fa>
- Jalari, M., & Fajrul Falaah, M. (2022). Peran Masyarakat Dalam Merawat Keberagaman, Kerukunan Dan Toleransi. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 1-9. <https://doi.org/10.54090/haziq.81>
- Julaiha, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226-239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>

- Leonard. (2021). meningkatkan kerjasama siswa. In *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/https://media.neliti.com/media/publications/234810-meningkatkan-kerja-sama-siswa-melalui-pe-4d04319c>
- Marsyanata, F. B. (2020). *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas*. 1-23. <https://doi.org/https://repository.uinsaizu.ac.id>
- Nugraha Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6501>
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 105-110. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i12.275>
- Pranata, R., & Wardefi, R. (2024). SIBERSERI: Siswa Bersedekah Setiap Hari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Di SMPN 1 IV Koto Amal. *Tazakka: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(03), 234-247. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.121>
- Rihadatul. (2023). *Pembiasaan infaq dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa sd it darul quran mulia*. <https://doi.org/https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Roqy. (2022). Implementasi Program Infaq Jum'at dalam Membentuk Karakter. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. https://doi.org/https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19241/1/1803016163_MUHAMAD%20ROQY_LENGKAP%20TUGAS%20AKHIR%20-%20MH%20Bisnis.
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Journal for Islamic Studies*, 1(1), 170-181. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1161580>
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158-179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>